

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk ciptaan yang dibekali akal pikiran untuk mencari berbagai pengetahuan dan memahami seluruh aktifitas yang dilakukannya. Melalui akal pikiran yang dimiliki, manusia mampu mengelola dan memanfaatkan segala sumber daya alam yang terdapat di lingkungan. Lingkungan di Indonesia disebut juga sebagai lingkungan hidup. Menurut UU No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup menyatakan bahwa lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain. Pengelolaan lingkungan hidup yang dilakukan dapat dikatakan efektif tergantung dari upaya dan perilaku manusia terhadap lingkungan.

Lingkungan bagi manusia merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam mendukung manusia untuk melakukan berbagai aktifitasnya. Namun, seringkali apa yang dilakukan manusia dalam mengelola lingkungan tidak diimbangi dengan pemikiran masa depan kehidupan generasi berikutnya. Hal tersebut berakibat pada timbulnya permasalahan lingkungan yang akan dirasakan oleh semua makhluk hidup. Kondisi lingkungan akan ditentukan oleh perilaku manusia dan sebaliknya kondisi lingkungan akan berpengaruh terhadap kehidupan manusia. Oleh karena itu, menumbuhkan

gagasan *ecoliteracy* atau melek lingkungan dalam berbagai pola dan gaya hidup saat ini tentu sangat beralasan, karena persoalan global lingkungan hidup saat ini dan terciptanya *sustainable society* menjadi alasan utama perlunya menumbuhkan gagasan *ecoliteracy*.

Gagasan *ecoliteracy* tentu perlu diimplementasikan secara nyata dalam berbagai program yang tentunya akan menjadi solusi praktis dalam mengatasi persoalan lingkungan hidup tersebut. Pernyataan Capra (Supriatana, 2016:196) bahwa “Dari sudut pandang sistemik, satu-satunya solusi yang patut dilaksanakan ialah solusi yang berkelanjutan (*Sustainable*)”. Dalam menjaga keseimbangan dan melestarikan lingkungan harus dilakukan oleh semua pihak yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran manusia tentang nilai-nilai lingkungan serta isu permasalahan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*). Oleh karena itu, pembekalan pengetahuan dasar harus dilakukan sejak dini.

Pembekalan pengetahuan dasar tentang lingkungan hidup sangat penting dan bisa dilakukan sejak dini melalui pendidikan ataupun nonpendidikan secara terprogram dan berkelanjutan, hingga pada saatnya akan tercipta insan-insan pribadi bangsa yang utuh, yang memiliki kepribadian menghargai dan melestarikan alam. Pendidikan lingkungan berfungsi sebagai indikator kepedulian terhadap lingkungan dan permasalahan yang terkait di dalamnya, serta menciptakan manusia yang

memiliki pengetahuan, gagasan atau ide dalam mencari alternatif solusi pemecahan permasalahan lingkungan hidup.

Lingkungan pendidikan merupakan salah satu tempat yang tepat untuk memberikan pengetahuan dan menanamkan sikap peduli lingkungan kepada peserta didik sejak dini. Karena melalui lembaga pendidikan para peserta didik akan dibekali berbagai ilmu, dan dibimbing oleh guru untuk membentuk pribadi yang tangguh guna menghadapi tuntutan masa depannya kelak. Pengetahuan dan sikap peduli terhadap lingkungan wajib ditanamkan dalam diri manusia. Karena dengan begitu, kelak dimanapun kita tinggal akan selalu menjaga dan peduli terhadap lingkungan sekitar. Salah satu program yang mengarah pada usaha menanamkan kesadaran untuk berperilaku bijaksana terhadap lingkungan yaitu Program Pendidikan Lingkungan Hidup.

Pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu program dari Menteri Negara Lingkungan Hidup yang mengatur dan memantau berbagai permasalahan mengenai lingkungan hidup. Program tersebut merupakan salah satu upaya pada pelestarian lingkungan hidup dan mencegah terjadinya berbagai kerusakan lingkungan yang diakibatkan oleh kegiatan manusia yang memanfaatkan lingkungan tanpa memperhatikan kondisi lingkungannya dan tidak adanya pemeliharaan. Adanya Program Pendidikan Lingkungan Hidup seharusnya diterapkan di semua sekolah. Tujuannya supaya mampu memberikan pengetahuan dan pemahaman kesadaran, serta menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan hidup dan membentuk perilaku dan pengelolaan yang ramah lingkungan kepada seluruh warga sekolah.

SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum merupakan salah satu sekolah di Kota Tasikmalaya yang menerapkan Program Pendidikan Lingkungan Hidup. Adanya program ini diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran dan perilaku yang peduli terhadap lingkungan, sehingga selalu memperhatikan kebersihan setiap ruangan dan mampu menjaga dan memelihara lingkungan dengan baik. Program Pendidikan Lingkungan Hidup ini akan melibatkan seluruh warga sekolah yang bekerjasama sehingga tujuan sekolah menerapkan program ini akan terwujud.

Implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup ini bertujuan untuk membangun sikap peduli lingkungan dan kecerdasan siswa dalam membaca dan memperhatikan kondisi lingkungan. Kecerdasan siswa terhadap lingkungan istilah lainnya dikenal dengan kata *ecoliteracy* siswa. Sikap dan perilaku peserta didik merupakan hal penting dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa. Sekolah yang peduli terhadap lingkungan berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai lingkungan dan membangun kecerdasan siswa terhadap lingkungan juga akan berdampak langsung pada kegiatan pembelajaran di sekolah tersebut.

Upaya meningkatkan *ecoliteracy* siswa, dibutuhkan beberapa faktor pendukung yang harus dilakukan dalam pengaplikasainnya sehari-hari. Salah satunya yaitu tersedianya sarana dan prasarana yang akan menunjang untuk pencapaian kegiatan tersebut, dan dukungan dari semua *stakeholder* yang berada di lingkungan sekolah. Adapun Program Lingkungan Hidup yang diterapkan di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum Kota Tasikmalaya pada

umumnya dilakukan setiap satu minggu sekali yaitu setiap hari jum'at dan dikenal dengan istilah jumsih yaitu jum'at bersih.

Kegiatan jumsih tersebut dipandu oleh organisasi santri pesantren condong terutama bagian kebersihan yang di bimbing langsung oleh guru yang mempunyai jabatan sebagai koordinator kebersihan dan lingkungan hidup. Namun pada hakikatnya, program lingkungan hidup selalu diterapkan setiap hari yaitu dengan adanya program yang mewajibkan kepada seluruh guru yang bertugas mengajar di jam pertama. Tugas tersebut yaitu sebelum berlangsungnya kegiatan pembelajaran, setiap guru terlebih dahulu harus memperhatikan kondisi kebersihan kelas dan lingkungannya. Tujuannya yaitu untuk memberikan pendidikan kepada siswa dan menanamkan kesadaran bahwa lingkungan harus selalu dijaga dan dibersihkan.

Sekolah yang peduli terhadap lingkungan tidak sekedar keadaan sekolah yang bersih, namun *stakeholder* yang ada di sekolah ikut mendukung dalam mengingatkan dan mengajak kepada seluruh peserta didik. Dengan tujuan agar mampu membangun jiwa kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, sehingga *ecoliteracy* siswa akan tertanam dalam jiwanya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “*Pengaruh Implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Meningkatkan Ecoliteracy Siswa di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum Kota Tasikmalaya*”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan terdapat permasalahan yang dikaji dalam bentuk rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimanakah implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimanakah pengaruh implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum Kota Tasikmalaya?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya pemahaman ganda (ambigu) terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka ditegaskan beberapa istilahnya sebagai berikut:

1. Implementasi merupakan suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci (Kamus besar Bahasa Indonesia).
2. Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain (Undang - Undang No 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup).

3. *Ecoliteracy* merupakan sebuah paradigma baru yang dipopulerkan oleh Fritjof Capra dalam dunia pendidikan. *Ecoliteracy* merupakan konsep, paradigma, sekaligus nilai baru yang dimasukkan dalam pendidikan menuju kesejahteraan bumi (Supriatna, 2016:198).

Berdasarkan definisi operasional diatas dapat disimpulkan bahwa, Pendidikan Lingkungan Hidup merupakan sarana dalam menghasilkan sumber daya manusia yang dapat melaksanakan pembangunan berkelanjutan yang didasari oleh pengetahuan manusia tentang konsep yang harus dilakukan dalam melakukan pembangunan yang ramah lingkungan. Oleh karena itu, maka pendidikan lingkungan hidup dilaksanakan di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan pengetahuan dan menanamkan kesadaran peserta didik akan pentingnya menjaga lingkungan, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran ekologis siswa dalam menumbuhkan sikap yang peduli terhadap lingkungan sekitar.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksankannya penelitian ini adalah untuk mengetahui hal-hal berikut:

1. Untuk mengetahui implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum Kota Tasikmalaya.
2. Untuk mengetahui pengaruh implementasi Program Pendidikan Lingkungan Hidup dalam meningkatkan *ecoliteracy* siswa di SMA Terpadu Riyadlul ‘Ulum Kota Tasikmalaya.

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoretis

Secara teoretis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Menambahkan pengetahuan tentang teori-teori yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan *ecoliteracy* siswa.
- b. Menambah wawasan khususnya dalam dunia pendidikan dengan fakta yang ada di lapangan mengenai permasalahan lingkungan hidup.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat mengetahui peran lingkungan hidup dalam kehidupan sehari-hari
- b. Bagi Guru, guru mampu memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya *ecoliteracy* siswa
- c. Bagi sekolah, dapat menjadi acuan untuk menciptakan sekolah yang peduli terhadap lingkungan, dapat menanamkan kesadaran kepada setiap peserta didik dalam menjaga lingkungan hidup
- d. Bagi masyarakat, dengan adanya pelaksanaan penelitian ini masyarakat dapat mengetahui pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan hidup

- e. Bagi pemerintah, dengan adanya pelaksanaan penelitian ini, ketika akan melakukan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) selalu berkonsep pada pembangunan yang berwawasan lingkungan, atau ramah lingkungan dengan tujuan dapat meminimalisir kemungkinan dampak negatif yang akan dirasakan.